

Development and Utilization of Mini Herba Park (Family Medicinal Plant Education Park) as The Instructional Media of Students in RA Miftahul Ulum Arjasa, Jember, East Java

(Pengembangan dan Pemanfaatan Mini Herba Park (Taman Edukasi Tanaman Obat Keluarga) sebagai Media Pembelajaran Siswa RA Miftahul Ulum Arjasa, Jember, Jawa Timur)

Vivi Liliana Sari, Supeno*, Adi Irawan, Mochamad Setiawan
Program Studi Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember
*E-mail : supeno.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Mini Herba Park (Taman Edukasi Tanaman Obat Keluarga) merupakan program pembuatan taman Toga (Tanaman Obat Keluarga) yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran siswa di RA Miftahul Ulum. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan memanfaatkan taman Toga sebagai media pembelajaran. Metode pelaksanaan program ini antara lain melakukan survei awal tempat dan wawancara, membuat perencanaan program, membuat perencanaan media pembelajaran dan modul guru, mempersiapkan Mini Herba Park berupa tempat, alat dan bahan yang dibutuhkan serta kebutuhan lainnya, melaksanakan pembelajaran dan terakhir melakukan monitoring dan evaluasi. Hasil dari program ini meliputi taman edukasi Toga di lingkungan sekolah, media pembelajaran berupa buku pendamping untuk guru dan siswa yang telah terdaftar pada HKI.

Kata kunci: Taman Edukasi, Tanaman Obat Keluarga, Media Pembelajaran

ABSTRACT

Mini Herba Park (Family Medicinal Plant Education Park) is a program to develop a Toga (Family Medicinal Plant) garden which is used as a learning medium for students at RA Miftahul Ulum. This community service aims to introduce and utilize Toga Park as a instructional media. Methods for implementing this program include conducting initial site surveys and interviews, making program plans, planning learning media and teacher modules, preparing the Mini Herba Park in the form of a place, tools and materials needed as well as other needs, carrying out learning and finally carrying out monitoring and evaluation. The results of this program include a Toga educational park in the school environment, learning media in the form of accompanying books for teachers and students who have registered with HKI.

Keywords: Educational Garden, Family Medicinal Plants, Learning Media

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, memunculkan obat-obat modern yang bagus untuk mengatasi permasalahan penyakit. Munculnya virus covid-19 yang berdampak pada banyaknya pemberian obat atau vaksin untuk mencegah dan mengobati orang yang terjangkit virus tersebut. Pada dasarnya segala penyakit dapat dicegah dengan menjaga pola hidup sehat terutama daya tahan tubuh melalui hal sederhana seperti olahraga menjaga pola makan dan memanfaatkan minuman berkhasiat yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga tidak rentan terhadap penyakit. Beberapa tanaman obat yang memiliki khasiat dalam meningkatkan imun tubuh seperti temulawak, kunyit, dan jahe [1]. Pemanfaatan

tanaman obat sudah mulai dikembangkan dan diolah baik menjadi minuman, bahan campuran makanan, dan suplemen ekstrak tanaman obat itu sendiri.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam seperti, melimpahnya berbagai jenis tanaman khususnya tanaman obat. Terdapat kurang lebih 7.500 spesies dari hasil penelitian telah diketahui memiliki khasiat herbal dan hanya 300 spesies yang menjadi bahan utama yang dimanfaatkan sebagai pembuatan produk obat tradisional [3]. Tanaman Obat Keluarga atau yang disingkat dengan TOGA merupakan jenis tumbuhan yang digunakan untuk kepentingan kesehatan [4]. Tanaman TOGA mudah dikembangkan karena dapat ditanam dengan lahan yang tidak luas dan dapat memanfaatkan halaman untuk menanam tanaman obat tersebut. Jenis-jenis tanaman TOGA antara lain; temulawak, kunyit, jahe, sirih, serai, bidara, lidah buaya, kencur, lengkuas, dll. Tanaman TOGA merupakan tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan. Tanaman TOGA merupakan alternatif sebagai pertolongan pertama bagi masyarakat yang sedang sakit dan bagus dikembangkan terutama daerah yang sulit dijangkau medis [5]. TOGA dapat mengatasi beberapa penyakit ringan seperti demam, batuk dan sebagai penambah stamina tubuh serta nafsu makan [7, 8, 9, 10]. Misalnya kunyit bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, jahe bermanfaat untuk meredakan mual dan lidah buaya bermanfaat untuk menghaluskan kulit.

Tanaman TOGA penting dikembangkan sebagai alternatif obat pengganti obat modern yang mungkin memiliki efek samping. Pemanfaatan obat tradisional perlu dikembangkan dan diajarkan sejak dini agar masyarakat dan generasi yang akan datang tetap menerapkan hidup sehat dengan memanfaatkan obat-obatan tradisional. Kelebihan tanaman TOGA yaitu tidak memiliki efek samping setelah dikonsumsi dan tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai dari batang, daun, bunga, dan buah sebagai bahan obat-obatan. Potensi besar tanaman ini jika dikembangkan dan di edukasikan dengan tepat akan memiliki pengaruh positif bagi masyarakat maupun generasi yang akan datang. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat tidak dimiliki oleh semua kalangan [2]. Tidak terlaksananya pembelajaran mengenal tanaman obat ini berpengaruh pada pengetahuan siswa mengenai tanaman obat. Memperkenalkan jenis tanaman ini kepada siswa dapat memberikan banyak manfaat antara lain membentuk karakter kepedulian dan kesadaran akan kesehatan di masyarakat sejak usia dini, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan TOGA sejak dini, dan menumbuhkan karakter mandiri dan kreatif karena kegiatan pengenalan TOGA dapat disertai dengan mengajarkan cara menanam TOGA [5]. Oleh karena itu, pengadaan taman Toga di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih awal kepada anak mengenai pemanfaatan tanaman obat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan membentuk taman Toga dan melakukan sosialisasi kepada warga sekolah RA Miftahul Ulum, baik kepada guru maupun peserta didik, yang nantinya taman Toga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. kegiatan dilaksanakan dari bulan Juni-Desember 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain dengan melaksanakan beberapa tahapan, meliputi:

1. Melakukan survei awal tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah RA Miftahul Ulum guna mengetahui lebih detail keadaan sekolah.
2. Membuat perencanaan program yang akan dilakukan kedepannya.
3. Membuat perencanaan media pembelajaran dan modul guru.
4. Mempersiapkan Mini Herba Park berupa tempat, alat dan bahan yang dibutuhkan serta kebutuhan lainnya.

5. Melaksanakan pembelajaran mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan implementasi media pembelajaran.
6. Monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian melalui program “Mini Herba Park (Taman Edukasi Tanaman Keluarga)” ini dilaksanakan oleh Tim Promahadesa (Program Mahasiswa Berdesa) Program Studi S1 Pendidikan IPA, Universitas Jember. Kegiatan survei awal dilakukan dengan meninjau mitra sasaran secara langsung. Perjalanan dari Universitas Jember ke RA Miftahul Ulum ditempuh kurang lebih selama 19 menit dengan jarak sekitar 11 km. Setelah sampai di lokasi, pertama tim menemui Ibu Eka selaku Kepala RA Miftahul Ulum untuk menggali sejumlah informasi terkait jadwal pelaksanaan KBM, aktivitas yang selama ini dilakukan di sekolah, hingga ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, tim juga melakukan peninjauan dan dokumentasi lokasi di sekitar RA Miftahul Ulum.



Gambar 1. Pertemuan tim dengan kepala sekolah RA Miftahul Ulum guna berkoordinasi untuk pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, diperoleh beberapa informasi terkait permasalahan, potensi, dan kebutuhan mitra sasaran. Dokumentasi wawancara ditunjukkan pada gambar 1 dan dokumentasi survei ditunjukkan pada gambar 2. Beberapa permasalahan yang terjadi di RA Miftahul Ulum antara lain terbatasnya sarana prasarana dan tenaga pendidik yang tersedia di sekolah. Sedangkan potensi yang dimiliki RA Miftahul Ulum yaitu tersedianya lahan yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai taman edukasi serta ruang literasi yang juga bisa menunjang pelaksanaan program. Selain informasi terkait permasalahan dan potensi tersebut, hasil wawancara dengan kepala sekolah di RA Miftahul Ulum ini belum pernah dilaksanakan program serupa bahkan pengenalan TOGA kepada siswa belum pernah dilakukan. Berdasarkan identifikasi permasalahan dan potensi tersebut, tim kami menganalisis beberapa kebutuhan RA Miftahul Ulum yang meliputi pengadaan kegiatan di luar jam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan siswa dalam mengenali dan menanam TOGA dan pengadaan taman edukasi TOGA untuk siswa.



Gambar 2. Tim melakukan survei tempat untuk pembuatan taman Mini Herba Park.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program mahasiswa berdesa (Promahadesa) Mini Herba Park (Taman Edukasi Tanaman Obat Keluarga) menghasilkan luaran, antara lain:

1. Terbentuknya taman obat keluarga (Toga) yang berlokasi di halaman sekolah RA Miftahul Ulum sekaligus sebagai sarana pembelajaran. Taman obat keluarga (Toga) dikembangkan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa sekaligus melatih siswa untuk belajar merawat tanaman.
2. Buku kerja peserta didik yang dapat digunakan sebagai media belajar peserta didik dan buku panduan guru. Buku kerja berisi tentang nama tanaman, manfaat tanaman, bagian-bagian dan gambar tanaman.
3. Video kegiatan pengabdian yang berisi tentang berbagai aktivitas yang dilaksanakan pada kegiatan promahadesa.
4. Laporan kegiatan sebagai bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.
5. Artikel disusun dan diterbitkan sebagai luaran sekaligus dapat digunakan sebagai referensi kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 3. Tim melakukan pembelajaran mengenai tanaman obat.

Pembuatan media pembelajaran disesuaikan dengan khalayak sasaran yang masih berada di jenjang RA yang setara Taman Kanak-Kanak (TK). Modul dan buku kerja dibuat untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenai materi TOGA kepada siswa kedepannya. Modul ini berisi penjelasan mengenai macam-macam TOGA, manfaat, hingga cara menanamnya.

Taman edukasi TOGA dirancang cukup sederhana dengan menyediakan sebanyak maksimal 5 jenis TOGA antara lain jahe, kunyit, lidah buaya, daun mint dan jahe merah yang ditanam di dalam *polybag* dan diletakkan di area lahan kosong yang ada di halaman sekolah. Selanjutnya tanaman-tanaman tersebut di tata berdasarkan jenis tanamannya dan diberi tanda yang berisi nama tanaman tersebut yang dicetak besar sehingga siswa yang masih belajar membaca pun bisa mengeja. Selain itu, taman edukasi juga di tata dan dilengkapi dengan hiasan-hiasan sederhana guna menarik minat siswa. Guna memaksimalkan peran taman ini sebagai sarana edukasi pengenalan TOGA, maka nantinya juga dilengkapi dengan alat berkebun sederhana sebagai media pembelajaran menanam TOGA untuk siswa.



Gambar 4. Taman Edukasi TOGA.

Pada pembelajaran dan implementasi, tim melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah dengan diawali pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya siswa diajak untuk belajar cara menanam dan merawat TOGA di taman edukasi. Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung, tim juga melibatkan guru sehingga kedepannya guru bisa mempraktikkan pembelajaran ini secara mandiri kepada siswa.

Setelah program dijalankan, maka akan dilakukan monitoring secara rutin setiap satu bulan sekali untuk memantau kondisi taman edukasi dan kelayakan media pembelajaran pop-up book dan modul guru. Dari hasil monitoring selanjutnya dilakukan evaluasi bersama dengan dosen pendamping. Apabila dari hasil monitoring dijumpai tanaman maupun media pembelajaran dengan kondisi kurang layak maka tim akan segera memperbaikinya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Promahadesa di RA Miftahul Ulum dengan mengembangkan Mini Herba Park (Taman Edukasi Tanaman Obat Keluarga) sebagai Media Pembelajaran Siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan Mini Herba Park diterima baik oleh warga sekolah karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran siswa sekaligus pelatihan budidaya tanaman obat bagi siswa.

2. Mini Herba Park mendapat dukungan baik dari pihak sekolah maupun warga sekolah dan program studi sarjana Pendidikan IPA Universitas Jember.
3. Dengan terbentuknya Mini Herba Park, siswa yang awalnya belum mengetahui mengenai tanaman obat menjadi tahu tentang tanaman obat, bentuknya, cara penanamannya hingga pemanfaatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan dukungan melalui hibah program mahasiswa berdesa (Promahadesa), dosen pembimbing yang mendampingi pada saat pelaksanaan di lapangan, anggota tim yang bekerja dengan maksimal dan seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Abdul and A. Suwarni. "Penyuluhan pembuatan jamu dalam upaya meningkatkan imunitas masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang," *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2021.
- [2] E. Apriyanti and H. Alang. "Edukasi tanaman obat pada siswa sekolah dasar melalui booklet," *TOGA. Malebbi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 13-19, 2023.
- [3] N. Ermawati, N. Oktaviani, N, and M.U. Abab. "Edukasi pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam rangka *self medication* di masa pandemi Covid-19," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 148-156, 2022.
- [4] F.H.D. Fatmasari, F.M. Trismarwati, M.A. Putri, Fadhilah, and A, Zufriada. "Penyuluhan budidaya tanaman TOGA di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo." *Jurnal Penamas Adi Buana*. vol. 6, no. 1, pp. 45-52, 2022.
- [5] T. Hariyati, M.U. Putra, and R. Lesmana. "Pengenalan tanaman TOGA dan manfaatnya bagi kesehatan," *Jurnal Benuanta*. vol. 1, no. 2, pp. 17-21, 2023.
- [6] A. Nilawati, M.H. Ansory, and R. Herowati. "Pelatihan menanam dan merawat tanaman obat keluarga di TK Ra Al Kautsar Surakarta," *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, vol. 3, no. 1, pp. 47-51, 2019.
- [7] M.S. Siska, Ennimay, and A.R. Tengku. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada masyarakat," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, pp. 1-7, 2019.
- [8] E.R. Wikantyasning, S. Widyanti, A. Septianawati, N. Laili, D.D. Setya, S. Aprilia, and L. Anggraini. "Penyuluhan DAGUSIBU dan penggunaan TOGA pada hipertensi kepada anggota PKK Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta," *Abdi Geomedisains*, vol. 1, no. 1, pp. 22-26, 2020.
- [9] N. Lestari. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas," *Jurnal Paradigma*, vol. 3, no.1, pp. 23-36, 2022.
- [10] M. Indriani, K.I. Astuti, and R. Saputri. "Pengaruh TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai terapi pendamping hipertensi berdasarkan *outcome* terapi hipertensi di UPTD Puskesmas Telang Siong," *Jurnal Farmasi dan Farmakoinformatika*, vol. 2, no. 1, pp. 1-8, 2014.